

ANALISIS *MULTIPLIER EFFECT* AGRIBISNIS TOMAT TERHADAP PEREKONOMIAN DI DESA TONSEWER SELATAN KECAMATAN TOMPASO BARAT

**Febriani Kilateng
Mex L. Sondakh
Caroline B. D. Pakasi**

ABSTRACT

This study aims to analyze using multiplier effect analysing of tomato agribusiness activity against other activities that affect the economy. Data collection consists of primary and secondary data. Primary data were obtained through a list of questions that had been prepared, while the secondary data obtained from the Head of the Agricultural Extension Agencies. The data collected by looking at the population number for eighteen tomato growers and interviews were also conducted at the Head of the Agricultural Extension Agencies (BPP) was one person. The data analysing method used is descriptive analysis and backward linkage and forward linkage analysis (multiplier effect analysis). The concept of measuring variables was used backward linkage, forward linkage, MPC1 of farmer's income was spent in the village, and PSY, or expenditure farmer generate incomes. The results showed that the tomato agribusiness activities have backward linkage and forward linkage. The activities related to the tomato agribusiness activity has multiplier revenue of 1,090. Tomato agribusiness activity has an impact on the economy of the community.

Keywords: *analysis, multiplier effect, agribusiness, tomato, economy, District of West.Tompaso*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis *multiplier effect* dari kegiatan agribisnis tomat terhadap kegiatan-kegiatan yang lain yang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Pengambilan data dilakukan dengan pengambilan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari Kepala Badan Penyuluhan Pertanian (BPP). Cara pengumpulan data primer dengan cara wawancara kepada petani tomat sebanyak 18 orang dan wawancara juga dilakukan pada Kepala Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) sebanyak 1 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menganalisis keterkaitan kebelakang (*backward linkage*) dan keterkaitan kedepan (*forward linkage*) kemudian di analisis dengan menggunakan analisis *Multiplier Effect*. Konsep pengukuran variabel yang digunakan adalah keterkaitan kebelakang, keterkaitan kedepan, MPC1 atau pendapatan petani yang dibelanjakan di desa, dan PSY atau pengeluaran petani yang menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan agribisnis tomat memiliki keterkaitan kebelakang dan keterkaitan kedepan. Dan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kegiatan agribisnis tomat telah memberikan angka pengganda pendapatan sebesar 1,090. Kegiatan agribisnis tomat telah memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat.

Kata kunci: *analisis, multiplier effect, agribisnis, tomat, perekonomian, Kecamatan Tompaso Barat.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam pembangunan perekonomian nasional diantaranya dalam pembentukan PDRB, penyerapan tenaga kerja, pembangunan ekonomi daerah, ketahanan pangan, dan dalam pelestarian lingkungan hidup. Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan yang meliputi padi, palawija dan hortikultura, serta sub sektor tanaman perkebunan. Dari keempat sub sektor tersebut hortikultura merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang dapat dijadikan sumber pertumbuhan ekonomi (Nadhwatunnaja, 2008).

Sektor pertanian dianggap penting oleh masyarakat khususnya bagi masyarakat petani karena sebagian masyarakat miskin menggantungkan hidupnya dengan bekerja pada sektor tersebut. Sektor pertanian diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan perekonomian daerah maupun wilayah. Timbulnya kegiatan-kegiatan diluar sektor pertanian akan memberikan dampak yang besar bagi sektor pertanian itu sendiri dan juga bagi aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang banyak memberikan manfaat bagi manusia dan lingkungan, yaitu sebagai sumber pangan dan gizi, pendapatan keluarga, sedangkan manfaat bagi lingkungan adalah rasa estetikanya, konservasi genetik, sekaligus penyangga kelestarian alam (Winarno, 2002).

Agribisnis tomat adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh petani dibidang pertanian mulai dari pengadaan sarana produksi pertanian dan alat-alat pertanian, pengolahan hasil-hasil pertanian, pemasaran, serta kegiatan penunjang seperti pengkreditan, dan transportasi seperti yang dilakukan oleh petani tomat yang ada di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat. Kecamatan Tompaso Barat merupakan daerah penghasil tomat atau sentra penghasil tomat sehingga tanaman ini merupakan salah satu sumber pendapatan petani setiap tahunnya. Tomat di anggap sebagai komoditi unggulan karena

komoditi tomat tersebut merupakan usahatani yang cukup memberikan hasil produksi yang banyak bagi masyarakat petani. Disamping pendapatan petani dari tanaman lainnya sebagai produk yang diusahakan oleh petani, produksi tomat sangat berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan petani serta memiliki manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Tabel 1. Luas Tanam dan Produksi Tomat di Kecamatan Tompaso Barat Tahun 2014-2015

Desa	Luas Tanam (Ha)		Produksi (Ton)	
	2014	2015	2014	2015
Pinaesaan	1	1.5	37,500	56,250
Tompaso II	1	1	37,500	37,500
Tompaso II utara	1	1	37,500	37,500
Pinabetengan	1	1	37,500	37,500
Pinabetengan Utara	1	1.5	37,500	56,250
Pinabetengan Selatan	1	2	37,500	75,000
Tonsewer	7	7.5	262,500	281,250
Tonsewer Selatan	8	8.5	300,000	318,750
Touure	6	6	225,000	225,000
Touure II	7	7	262,500	262,500

Sumber: BPP, Kecamatan Tompaso Barat

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa di Kecamatan Tompaso Barat dari 10 Desa yang memiliki luas tanam dan produksi tomat paling banyak adalah Desa Tonsewer Selatan. Dimana Desa Tonsewer Selatan memiliki luas tanam yaitu 8 ha pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 luas tanam 8.5 ha. Dengan hasil produksi pada tahun 2014 adalah 300.000 ton dan pada tahun 2015 meningkat hingga 318.750 ton. Desa Tonsewer Selatan memiliki luas tanam dan produksi paling banyak, sehingga dapat dikatakan bahwa komoditi tomat berperan penting terhadap perekonomian masyarakat yang ada di Desa tersebut. Karena melalui

kegiatan usahatani agribisnis tomat akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2. Luas Tanam dan Produksi Tomat di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat Tahun 2014-2015

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)
2014	8	300,000
2015	8.5	318,750

Sumber : BPP, Kecamatan Tompaso Barat

Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah produksi tomat di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat pada tahun 2014 adalah 300.000 ton, dan pada tahun 2015 meningkat hingga 318.750 ton. Hal ini disebabkan karena tingkat produktivitas tomat yang tinggi pada Desa tersebut. Kegiatan usahatani tomat yang di lakukan oleh petani di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat, pada masa penanaman bibit, pemupukan, penyemprotan hama dan penyakit, dan sebagainya yang berhubungan dengan sarana produksi sampai kepada hasil produksinya dibutuhkan juga tenaga kerja untuk melakukan proses produksi usahatani tomat tersebut di mulai dari panen sampai kepada pasca panen. Dilihat dari kegiatan usahatani tomat tersebut bukan hanya petani sebagai investor yang mendapatkan keuntungan dan pendapatan dari kegiatan produksi tomat, bahkan tenaga kerja sebagai pekerja dan pihak-pihak lain selaku penyedia sarana dan prasarana untuk produksi pun mengalami dampaknya terhadap pendapatan mereka karena kegiatan agribisnis tomat tersebut. Melalui kegiatan usahatani tomat itulah yang menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat petani dan masyarakat pada umumnya di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat. Hal inilah yang disebut sebagai keterkaitan dari kegiatan agribisnis tomat terhadap perekonomian di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat.

Perumusan Masalah

Kegiatan produksi tomat memiliki peranan besar dalam kehidupan petani dan masyarakat di Desa Tonsewer Selatan kecamatan Tompaso Barat, maka dapat diasumsikan bahwa komoditi tomat memiliki keterkaitan kebelakang (*Backward Linkage*) dan keterkaitan kedepan (*Forward Linkage*) terhadap perekonomian pada petani dan masyarakat sekitarnya. Peningkatan jumlah produksi untuk komoditi tomat secara otomatis akan meningkatkan perekonomian masyarakat serta untuk membantu meningkatkan pembangunan pertanian juga. Berdasarkan hal tersebut, maka masalah yang akan dikaji adalah Berapa besarkah angka pengganda pendapatan (*multiplier effect*) dari agribisnis tomat terhadap perekonomian di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat ?

Tujuan Penelitian

Menganalisis keterkaitan dari kegiatan agribisnis tomat terhadap kegiatan-kegiatan lain dan (*multiplier effect*) atau angka pengganda pendapatan dari kegiatan agribisnis tomat terhadap perekonomian di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan ilmu bagi penulis tentang analisis keterkaitan agribisnis tomat terhadap perekonomian di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat. Waktu penelitian di mulai pada Bulan Oktober 2016 hingga Januari 2017.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposif, yaitu secara sengaja dengan memilih Desa Tonsewer Selatan, Kecamatan Tompaso Barat. Desa Tonsewer Selatan dipilih

dengan alasan bahwa Desa ini merupakan salah satu daerah sentra penghasil tomat di Kecamatan Tompaso Barat dan data menunjukkan bahwa Desa Tonsewer Selatan memiliki peningkatan jumlah produksi dan luas lahan.

Metode Pengumpulan Data dan Populasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama, dalam penelitian ini data primer di peroleh melalui wawancara langsung dengan kepala BPP Kecamatan Tompaso Barat sebagai sumber informan kunci dan kemudian kepada petani tomat. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tompaso Barat. Data dikumpulkan pada populasi petani tomat dengan jumlah populasi 18 orang di Desa Tonsewer Selatan, selain itu wawancara juga dilakukan pada kepala BPP Kecamatan Tompaso Barat 1 orang.

Konsepsi Pengukuran Variabel

Konsepsi pengukuran variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Keterkaitan Kebelakang (*backward linkage*)

Keterkaitan kebelakang (*backward linkage*) dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi secara deskriptif apa saja kegiatan-kegiatan yang terkait dari kegiatan agribisnis tomat terhadap kegiatan-kegiatan lain kebelakang dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Desa.

b. Keterkaitan Kedepan (*forward linkage*)

Keterkaitan kedepan (*forward linkage*) dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi secara deskriptif apa saja kegiatan-kegiatan yang terkait dari kegiatan agribisnis tomat terhadap kegiatan-kegiatan lain kedepan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Desa.

c. MPC1 (*marginal propensity to consume*) atau Pendapatan Petani yang dibelanjakan di Desa

Pemakaian barang hasil produksi atau menghabiskan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, terdiri dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier selama lima bulan (Rupiah).

d. PSY (*Total Revenue - Total Cost*) atau Pengeluaran Petani yang Menghasilkan Pendapatan

Pengeluaran biaya produksi untuk memperoleh penerimaan yang dihitung dalam satu kali musim tanam. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan kegiatan agribisnis tomat, dan diidentifikasi biaya-biaya yang di belanjakan di dalam Desa tersebut. Penerimaan merupakan hasil dari kegiatan agribisnis tomat yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh pendapatan dihitung dari jumlah produksi dan harga yang berlaku selama lima bulan dari panen pertama hingga panen terakhir dalam satu kali musim tanam.

Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka data yang akan diperoleh dalam penelitian ini diidentifikasi semua kegiatan yang terkait dengan *backward linkage* dan *forwards linkage* dan dijelaskan secara deskriptif dan dipetakan. Kemudian menghitung angka pengganda pendapatan dengan menggunakan analisis *multiplier effect* yaitu dengan menghitung MPC1 dan PSY.

a. Menghitung MPC1 (*Marginal Propensity to Consume*)

Menghitung MPC1 merupakan salah satu metode untuk menghitung pengeluaran kebutuhan petani yang dibelanjakan didalam Desa, dengan menghitung semua kebutuhan baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier yang dihitung pengeluaran selama lima bulan.

b. Menghitung PSY (Total Revenue-Total Cost)

Menghitung PSY merupakan salah satu metode perhitungan yang digunakan untuk menghitung berapa penerimaan (*total revenue*) dari panen pertama sampai panen terakhir dan biaya-biaya produksi (*total cost*) selama satu kali musim tanam. Untuk memperoleh pendapatan dari suatu kegiatan agribisnis dilakukan perhitungan antara lain penerimaan (*total revenue*) di kurangi dengan biaya produksi (*total cost*). Setelah diperoleh nilai dari perhitungan MPC1 dan PSY, maka dianalisis dengan analisis *multiplier effect* untuk melihat berapa besar angka pengganda pendapatan yang diperoleh dari kegiatan agribisnis tomat.

c. Analisis Multiplier Effect

Analisis *multiplier effect* adalah metode analisis untuk menghitung angka pengganda pendapatan dari suatu kegiatan ekonomi yang baru didalam masyarakat. Adapun rumus perhitungan untuk menghitung angka pengganda pendapatan :

$$k = \frac{1}{1 - (MPC1 \times PSY)}$$

Keterangan:

K= pengaruh ekonomi wilayah

MPC1=*Marginal Propensity to Consume* (pendapatan petani yang dibelanjakan di Desa)

PSY= *Total Revenue - Total Cost* (Pengeluaran Petani yang menghasilkan pendapatan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Letak Geografis

Desa Tonsewer Selatan merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tompaso Barat, Kabupaten Minahasa. Desa Tonsewer Selatan secara geografis terletak pada 1°16'55.2 N LU dan 124°79'48.7 EBT pada ketinggian ± 800-900 meter diatas permukaan laut dan memiliki suhu minimum 24°C dan maksimum 35°C dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tompaso II
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Toure
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tonsewer Induk
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pinabetengan Utara

Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Tonsewer Selatan berjumlah 1.001 Jiwa yang berasal dari 290 kepala keluarga terdiri dari 522 jiwa laki-laki dan 479 jiwa perempuan.

Mata Pencaharian

Tingkat perekonomian Desa Tonsewer Selatan umumnya ditentukan oleh sektor pertanian. Sebagai mata pencaharian adalah bertani seperti tanaman hortikultura berupa Tomat, Bawang Merah, dan Kacang Merah serta tanaman lainnya. Dengan luas lahan berjumlah 132 ha. Salah satu tanaman hortikultura yang menjadi mata pencaharian oleh masyarakat adalah Tomat.

Karakteristik Responden

Umur Petani Responden

Umur petani akan mempengaruhi produktifitas dalam bekerja atau peranannya dalam proses pengambilan keputusan diberbagai alternatif pekerjaan yang dilakukan. Umur petani mempengaruhi seseorang untuk bekerja secara fisik serta menentukan cara berpikir. Cara berpikir dan kemampuan fisik petani sangat dipengaruhi oleh tingkat umur. Semakin tinggi umur makin berkurang kemampuan dalam bekerja, sedangkan petani yang berumur muda pada umumnya mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik. Menurut hasil penelitian umur petani responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Menurut Umur Petani Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	25-39	6	33,33
2	40-54	8	44,44
3	55-60	4	22,22

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa petani yang paling banyak mengusahakan tanaman agribisnis tomat pada umur 40-54 tahun sebanyak 8 orang atau 44,44 %, kemudian diikuti petani yang berumur 25-39 tahun sebanyak 6 orang atau 33,33 % dan yang paling sedikit adalah petani yang berumur 55-60 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau 22,22 %.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas, kemampuan dari individu. Pendidikan penting untuk dilakukan karena sangat berguna bagi pembentukan dan pengembangan pribadi serta intelektual petani. Bagi petani pendidikan dapat di aplikasikan dalam usahatani. Seperti pengadopsian teknologi, pengolahan, pemasaran dan pengambilan keputusan. Makin tinggi pendidikan petani makin tinggi pula tingkat kecakapan petani dalam menjalankan usahanya. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pendidikan petani yaitu dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Dan Persentase Petani Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	4	22.22
2	SMP	8	44.44
3	SMA	4	22.22
4	S1	2	11.11
Jumlah		18	100

Sumber:Diolah dari Data Primer, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari petani responden telah mengenyam pendidikan sampai SMP, yaitu sebanyak 8 orang atau 44,44 %. Responden yang mengenyam pendidikan pendidikan dasar sebanyak 4 orang atau 22,22 %, dan responden dengan tingkat pendidikan SMA 4 orang atau 22,22 % dan responden yang sarjana adalah 2 orang atau 11,11 %.

Jumlah Tanggungan

Keluarga inti adalah terdiri dari bapak, ibu dan anak. Jumlah keluarga merupakan faktor penunjang keberhasilan suatu usahatani.

Banyaknya jumlah anggota keluarga yang ada mengakibatkan bertambahnya tingkat konsumen keluarga dan akan menyulitkan apabila pendapatan petani kecil. Dilain pihak bertambahnya jumlah naggota keluarga merupakan potensi tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan dalam usahatani. Dari hasil penelitian, jumlah tanggungan dalam keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Petani Terhadap Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	2	2	11.11
2	3-4	12	66.67
3	5-6	4	22.22
Jumlah		18	100

Sumber:Diolah dari data primer, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 2 petani atau 11,11 % dari keseluruhan sampel memiliki tanggungan sebanyak 2 orang, 12 orang petani atau 66,67 % dari keseluruhan petani sampel memiliki tanggungan sebanyak 3-4 oang dan 4 orang petani sampel atau 22,22 % memiliki tanggungan 5-6 orang. Umumnya anggota keluarga membantu keluarga dalam menyediakan tenaga kerja, khususnya dibidang pertanian.

Agribisnis Tomat Di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat

Tomat merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dapat dijadikan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Desa Tonsewer Selatan merupakan salah satu sentra penghasil tomat. Tanaman tomat ini dianggap penting oleh masyarakat petani khususnya bagi masyarakat petani yang ada di Desa Tonsewer Selatan karena sebagai salah satu sumber pendapatan petani. Salah satu jenis tomat yang di usahakan oleh petani adalah jenis tomat Serfo. Tanaman jenis serfo ini dianggap oleh petani sebagai jenis tomat yang paling mahal dibandingkan dengan jenis tomat yang lain, karena tanaman jenis tomat serfo dapat memberikan hasil atau keuntungan yang besar bagi petani tomat tersebut. Salah satu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan oleh masyarakat di Desa Tonsewer Selatan yaitu kegiatan agribisnis tomat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 18 petani yang ada di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat. Dalam melakukan

kegiatan usahatani agribisnis tomat mulai dari penanaman bibit tomat, pemupukan, penyemprotan hama dan penyakit, dan sebagainya yang berhubungan dengan sarana produksi sampai kepada hasil produksinya petani membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan proses produksi usahatani tomat. Kegiatan produksi tomat memiliki peranan besar dalam kehidupan petani dan masyarakat di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat, karena melalui kegiatan agribisnis tomat inilah sehingga muncul kegiatan-kegiatan lain dan saling berkaitan yang disebut keterkaitan kebelakang (*backward linkage*) dan keterkaitan kedepan (*forward linkage*).

MPC1 (Marginal Propensity to Consume) atau Pendapatan Petani Yang dibelanjakan Di Desa

MPC1 (*marginal propensity to consume*) atau pendapatan petani yang dibelanjakan di Desa merupakan pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan oleh petani tomat untuk memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarganya, yang berupa jenis pengeluaran kebutuhan primer, sekunder, dan pengeluaran tersier. Adapun jenis pengeluaran dan rata-rata pengeluaran kebutuhan dari petani tomat di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata MPC1 atau Pengeluaran Kebutuhan Petani Tomat per 5 (lima) Bulan di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat

Jenis pengeluaran	Rp/5 bln
Beras	599833
Gula	150000
Kopi	77333
Susu	149000
Teh	78333
Perlengkapan Masak	406666
Perlengkapan Mandi	230556
Rokok	467833
Pajak	34805
Pulsa	248888
Bensin	203000
Jumlah	2646247

Sumber: diolah dari data primer, 2017

Pada Tabel 6, menunjukkan beberapa jenis pengeluaran kebutuhan petani tomat yang dibelanjakan oleh petani tomat di Desa Tonsewer Selatan dalam lima bulan guna untuk

memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani tomat yang ada di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah pengeluaran kebutuhan petani tomat selama lima bulan adalah Rp 2.646.247.- Pengeluaran tersebut merupakan jumlah dari beberapa jenis pengeluaran konsumsi untuk kebutuhan rumah tangga petani yaitu berjumlah 11 (sebelas) pengeluaran yang di belanjakan di dalam Desa Tonsewer Selatan. Untuk memperoleh nilai MPC1, maka di lakukan perhitungan yaitu sebagai berikut:

$$\frac{11}{2646247} \times 100 \% = 4,15 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai MPC1 adalah 4,15 % atau sebesar 0,0415. Artinya 4,15 persen dari pendapatan petani tomat dibelanjakan di dalam Desa Tonsewer Selatan tersebut.

PSY (Total Revenue-Total Cost) atau Pengeluaran Petani Yang Menghasilkan Pendapatan

PSY (*Total Revenue-Total Cost*) atau pengeluaran petani yang menghasilkan pendapatan merupakan pengeluaran atau biaya sarana produksi yang dibelanjakan oleh petani tomat di dalam Desa Tonsewer Selatan guna menunjang kegiatan agribisnis tomat untuk memperoleh penerimaan atau hasil produksi. Untuk jenis-jenis sarana produksi dan rata-rata pengeluaran biaya sarana produksi untuk satu kali musim tanam tomat yang dibelanjakan di dalam Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Pengeluaran Biaya Sarana Produksi Agribisnis Tomat di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat

Jenis Biaya	Rp/5 bln
Sewa Ternak	266667
Bibit Tomat	268667
Pupuk	616944
Pestisida	680833
Tenaga Kerja	1632222
Transportasi/Pengangkutan	308888
Jumlah	3774221

Sumber: diolah dari data primer, 2017

Tabel 7 menunjukkan beberapa jenis sarana produksi serta rata-rata pengeluaran

biaya untuk sarana prasarana kegiatan agribisnis tomat yang dibeli di dalam Desa Tonsewer Selatan. Dengan jumlah biaya sarana prasarana Rp. 3.774.221 pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani tomat yang dibeli dari dalam Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat. Adapun rata-rata penerimaan petani tomat untuk produksi agribisnis tomat di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat dari panen pertama sampai panen terakhir (8 kali panen) dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Rata-rata Penerimaan Petani Untuk Produksi Tomat Di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat

Produksi/5 bln (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1293	6000	7.760.000

Sumber:diolah dari data primer,2017

Pada Tabel 8, dapat dilihat rata-rata produksi tomat selama 8 kali panen selama 5 bulan berjumlah 1293 Kg tomat, dengan harga jual tomat per 1 (satu) kg Rp 6.000, dengan penerimaan Rp 7.760.000. Untuk memperoleh pendapatan dari kegiatan agribisnis tomat, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & (Total\ revenue - Total\ cost) \\ & 7.760.000 - 3.774.221 = 3.985.779 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh pendapatan sebesar Rp 3.985.779. Pendapatan tersebut merupakan hasil dari produksi selama 8 kali panen tomat selama kurang lebih lima bulan untuk satu kali musim tanam. Dan untuk delapan kali panen tomat di bagi dengan pendapatan Rp 3.985.779 di peroleh nilai PSY sebesar 2,007. Nilai tersebut merupakan pendapatan petani yang diperoleh dari kegiatan agribisnis tomat di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat.

Analisis *Multiplier Effect*

Analisis *multiplier effect* merupakan suatu metode analisis data yang ditujukan untuk menghitung berapa besar angka

pengganda pendapatan yang diperoleh dari kegiatan agribisnis tomat. Dimana untuk pengeluaran MPC1 adalah 0,0415 artinya 4,15 persen pendapatan telah dibelanjakan di dalam Desa Tonsewer Selatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan. Kemudian PSY sebesar 2.007 merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan agribisnis tomat selama produksi delapan kali panen. Maka angka pengganda pendapatan (k) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} k &= \frac{1}{1-(MPC1 \times PSY)} \\ k &= \frac{1}{1-(0,0415 \times 2,007)} \\ k &= \frac{1}{1-0,083} \\ k &= \frac{1}{0,917} \\ k &= 1.090 \end{aligned}$$

Artinya, peningkatan kegiatan ekonomi sebesar 1 juta memberikan kenaikan upah sebesar Rp 90.000 terhadap kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kegiatan agribisnis tomat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan agribisnis tomat yang dilakukan oleh petani tomat memberikan pengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat baik kebelakang maupun kedepan, antara lain terhadap tenaga kerja memperoleh kenaikan pendapatan, kemudian berpengaruh terhadap penyedia sarana dan prasarana serta berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi lainnya ada yang di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tomapaso Barat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan agribisnis tomat didesa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat memiliki keterkaitan kebelakang (*backward linkage*) antara lain pengolahan lahan (sewa ternak), penjual bibit dan pupuk, penjual patok, dan tenaga kerja. Dan keterkaitan kedepan (*forward linkage*) antara lain produksi kas, tenaga kerja, pengangkutan/transportasi, dan pedagang pengumpul. Kegiatan-kegiatan ini terkait dengan agribisnis tomat yang memberikan

angka *multiplier effect* sebesar 1,090 terhadap pendapatan baik masyarakat petani tomat, tetapi juga bagi masyarakat yang bukan petani seperti berpengaruh terhadap tenaga kerja, penyedia sarana prasarana produksi, serta jasa dan pengangkutan.

Saran

Aktivitas kegiatan agribisnis tomat memiliki keterkaitan kebelakang dan keterkaitan kedepan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat, sehingga perlu di tingkatkan mutu penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang akan kegiatan agribisnis tomat yang berpengaruh terhadap proses produksi. Jika lebih banyak kegiatan agribisnis tomat maka akan berpengaruh pula terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dan juga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., 2015. Ekonomi Pembangunan Pertanian. PT. IPB Taman Kencana. Bogor
- Arsyad, L., 2015. Ekonomi Pembangunan. Penerbit. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Badan Penyuluhan Pertanian. 2016. Kecamatan Tompaso Barat Dalam Angka Tahun 2014-2015.
- Chotimah, H., 2012. Multiplier Effect Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah Melalui Industri Kerajinan Anyaman Pandan : Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Reguler Konsentrasi Regional. Depok
- Gadang, D., 2010. Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Hamonangan, L., 2009. “Prospek Pembangunan Sektor Pertanian Di Kabupaten Karo: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan
- Happy, A., 2009. “ Peran dan Identifikasi Komoditas Pertanian Unggulan Di Kabupaten Wonogiri “ Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunijoyo, Vol. 6. No. 2:127.
- Nadhwatunnaja, N., 2008. “Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Paprika Hidroponik Di Desa Langu Kecamatan Cisarua”, Skripsi. Fakultas Pertanian. Bogor
- Putro, B., 2011. Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Wonogiri. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Rompas dan Engka, 2015. “Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan”, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 15, No. 4:128.
- Savitri, D., 2008. “Analisis Identifikasi Sektor Unggulan Dan Struktur Ekonomi Pulau Sumatera. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor
- Syahza, A., 2005. Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Multiplier Effect Ekonomi Pedesaan Di Daerah Riau. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Jakarta
- Tampun, J., 2014. Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Kota Tomohon. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Tarigan, R., 2005. Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Wulandari, W., 2015. Peranan Produk Domestik Regional Bruto Sub-Sektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bolaang Mongondow. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado.